

MANAJEMEN PEMBELAJARAN LURING DAN DARING DALAM PENCAPAIAN KOMPETENSI

Najamuddin Petta Solong

Pascasarjana Institut Agama Islam Negeri Sultan Amai Gorontalo

Email: uddinpettasolong@iaingorontalo.ac.id

ABSTRAK

Artikel sebagai hasil penelitian ini bertujuan menganalisis manajemen pembelajaran luring dan daring dalam pencapaian kompetensi dasar. Tentunya, kedua sistem pembelajaran ini, memiliki persamaan maupun perbedaan dan kelebihan dan kelemahan baik dalam proses pembelajaran maupun keefektifan yang akan dicapai, tentunya hal ini juga mengarah kepada pencapaian kompetensi dasar yang dirumuskan dalam kurikulum sesuai dengan KMA 183 Tahun 2019. Metode penelitian kualitatif dengan pendekatan deskriptif berdasarkan fakta lapangan yaitu studi komparasi pembelajaran luring dan daring dalam pencapaian kompetensi dasar PAI. Hasil kajian dan pembahasan menunjukkan bahwa terdapat manajemen yang berbeda antara pembelajaran luring maupun daring baik dari segi, metode, media, dan proses pembelajarannya yang saling mengisi dalam pencapaian kompetensi dasar. Manajemen pembelajaran baik luring maupun daring saling mendukung dalam pencapaian kompetensi dasar sesuai kurikulum sebab masing-masing sepenuhnya belum tercapai maksimal.

Kata Kunci: *Manajemen, Luring dan Daring*

ABSTRACT

The article as a result of this study aims to analyze offline and online learning management in achieving basic competencies. Of course, these two learning systems have similarities and differences and strengths and weaknesses both in the learning process and the effectiveness to be achieved, of course this also leads to the achievement of basic competencies formulated in the curriculum in accordance with KMA 183 Year 2019. Qualitative research methods with approaches Descriptive based on field facts, namely a comparative study of offline and online learning in achieving the basic competencies of Islamic Education. The results of the study and discussion show that there is a different management between offline and offline learning both in terms of methods, media and learning processes that complement each other in achieving basic competencies. Learning management both offline and online supports each other in achieving basic competencies according to the curriculum because each has not been fully achieved.

Keywords: *Management, Offline and Online*

PENDAHULUAN

Dampak yang disebabkan covid-19 membuat keresahan di seluruh Negara yang telah mempengaruhi banyak bidang khususnya pendidikan. Adanya covid-19, menuntut pemerintah mengeluarkan Surat Edaran No. 4 tahun 2020 bahwa sistem pembelajaran dilaksanakan di rumah (BDR).¹ Pemerintah pun menghimbau masyarakat melakukan pembatasan sosial (*social distancing*) dan menjaga jarak fisik (*physical distancing*), memakai masker dan selalu cuci tangan sebagai antisipasi terhadap penyebarannya.²

Pendidikan merupakan wadah penting yang harus dikelola dengan baik oleh guru dalam rangka mempengaruhi potensi manusia dan menjadi tolak ukur kemajuan bangsa. Permasalahan pendidikan saat itu yaitu pemerataan pendidikan sementara masih banyak yang belum memperoleh pendidikan layak, dan saat ini dunia sedang dilanda musibah, yaitu mewabahnya virus covid-19.³

Virus covid-19 menekankan setiap orang untuk menjaga jarak atau memenuhi protokol kesehatan agar dampaknya tidak terjadi secara langsung. Salah satu korbannya adalah peserta didik sehingga mengharuskan pembelajaran berlangsung di rumah. Menariknya di tengah wabah ini pasti akan berdampak pada segala aspek kehidupan khususnya pendidikan. Peran orang tua menjadi kunci utama pembelajaran sehingga minat belajarnya tidak menurun meskipun prosesnya tidak dengan tatap muka.⁴

Pada era sekarang membuktikan bahwa mengelola pembelajaran seakan berubah, dari yang sebelumnya dikelola dalam suasana kelas, bermain bersama teman-teman, bertatap muka langsung dengan guru, hingga sekarang tidak sepenuhnya dikelola seperti itu lagi karena akibat virus covid-19. Kebijakan pemerintah mewajibkan mengelola pembelajaran online atau daring di semua jenjang pendidikan baik di pusat maupun daerah sebagai solusi efektif dalam memberikan kemudahan mengatasi penyebaran virus di ruang belajar.⁵

Pengaruh covid-19 terbesar yang dirasakan oleh dunia pendidikan di Indonesia adalah adanya kebijakan untuk merubah pengelolaan pembelajaran dari normal tatap muka menjadi daring (dalam jaringan). Kebijakan ini merupakan implementasi dari surat Edaran Mendikbud Nomor 3 tahun 2020 tentang pencegahan Covid-19 pada satuan Pendidikan, dan surat Edaran Nomor 4 tahun 2020 tentang pelaksanaan kebijakan Pendidikan masa darurat penyebaran Covid-

¹Novi Rosita Rahmawati, dkk, *Analisis Pembelajaran Daring Saat Pandemi Di Madrasah Ibtidaiyah*, SITTAH: Journal Of Primary Education, Vol. 1, No. 2, Oktober 2020, h. 141.

²Ayusi Perdana Putri, dkk, *Strategi Pembelajaran Melalui Daring Dan Luring Selama Pandemi Covid-19 Di SD Negeri Sugihan 03 Bendosari*, Prima Magistra: Jurnal Ilmiah Pendidikan Vol. 2, No. 1, April 2021, h. 2.

³Unik Hanifah Salsabila dkk, *Peran Teknologi Dalam Pembelajaran Di Masa Pandemi Covid-19*, Jurnal Al-Mutharahah: Jurnal Penelitian dan Kajian Sosial Keagamaan, Vol. 17, No. 2, Juli-Desember 2020, h. 191.

⁴Wahyu Trisnawati, dan Sugito, *Pendidikan Anak dalam Keluarga Era Covid-19*, Jurnal Obsesi: Jurnal Pendidikan Anak Usia Dini Vol. 5, No. 1, 2021, h. 825.

⁵Ahmad, *Peningkatan Kompetensi Pedagogik Guru dalam Pembelajaran Jarak Jauh Melalui Pendampingan Sistem Daring, Luring, atau Kombinasi Pada Masa New Normal Covid-19*, Jurnal Paedagogia Vol. 7, No. 4, Oktober 2020, h. 259.

19.⁶ Pembelajaran daring sudah diterapkan diseluruh dunia, hanya saja pengaplikasiannya dilakukan secara bertahap.⁷

Manajemen pembelajaran daring dilakukan dengan sistem bantuan media pendukung seperti, *Group WhatsApp*, *Zoom*. Strategi khusus pun diperlukan agar menghargai sebagai individu sosial yang sedang tumbuh kembang. Namun pembelajaran daring dalam pengelolaannya mulai dikeluhkan bagi sektor pendidikan, pendidik, peserta didik, dan orangtua sehingga disarankan menyeimbangkan antara pembelajaran baik daring maupun luring.⁸ Mengelola pembelajaran daring salah satu solusi dalam memecahkan masalah pendidikan terkait penyelenggaraan pembelajaran. Manajemen pembelajaran daring adalah merencanakan, melaksanakan, dan mengorganisir serta menilai pembelajaran mulai dari merumuskan RPP, melaksanakan metode belajar menggunakan model belajar interaktif berbasis internet dan *learning manajemen system (LMS)*. Sedangkan luring diistilahkan dengan akronim dari “luar jaringan”, Misalnya belajar melalui buku pegangan siswa atau pertemuan tatap muka.

Guru mengelola pembelajarannya dalam pencapaian kompetensi pada kedua proses pembelajaran tersebut sehingga tercapai fungsi dan tujuan pendidikan sesuai kebutuhan masyarakat dan tuntunan keadaan zaman. KMA 183 tahun 2019 menegaskan bahwa kurikulum PAI dan Bahasa Arab dirancang untuk mengembangkan keseimbangan antara sikap spiritual dan sosial, pengetahuan dan keterampilan, serta penerapannya di madrasah harus berdasarkan evaluasi tentunya pada pembelajaran PAI agar tercapai nilai dari empat keterampilan tersebut.

Pada masa ini, pembelajaran untuk semua mata pelajaran memiliki desain berbeda khususnya pembelajaran PAI. Pembelajaran didesain dan dilaksanakan di dalam ruangan kelas, kini diganti dalam via daring, tanpa tatap muka. Pembelajaran dilaksanakan dengan berbagai media pendukung menggunakan media virtual memiliki banyak keterbatasan seperti lama pembelajaran juga dikurangi. Keadaan seperti ini, sangat minim menjadikan guru lebih fokus pada usaha penuntasan materi pembelajaran sesuai kompetensi dasar kurikulum.⁹

Guru terkesan kurang mampu mengelola pembelajaran dengan baik sehingga terkesan hanya menyampaikan materi pembelajaran dan kurang meninjau penguasaan kompetensi peserta didik, padahal kompetensi baik kognitif maupun afektif juga dikuatkan bukan malah diabaikan. Pendidikan semakin mengalami perkembangan signifikan terutama teknologinya, namun tidak dipungkiri terjadinya penurunan kualitas pembelajarannya baik daring maupun

⁶Giyarsi, *Strategi Alternatif Dalam Pembelajaran Daring Pendidikan Agama Islam Pada Masa Pandemi Covid-19*, Jurnal Ghaita: Islamic Education Journal Vol. 1, No. 3, 2020, h. 225.

⁷Anita Wardani dan Yulia Ayriza, *Analisis Kendala Orang Tua Dalam Mendampingi Anak Belajar Di Rumah Pada Masa Pandemi Covid-19*, Jurnal Obsesi: Jurnal Pendidikan Anak Usia Dini Vol. 5, No. 1, 2021, h. 773.

⁸Acep Roni Hamdani, dan Asep Priatna, *Efektivitas Implementasi Pembelajaran Daring (Full Online) Dimasa Pandemi Covid-19 Pada Jenjang Sekolah Dasar Di Kabupaten Subang*, Jurnal Ilmiah PGSD SKTKIP Subang Vol. VI, No. 01, Juni 2020, h. 4.

⁹Robbiatul Wahida, *Penilaian Sikap Tanggung Jawab Pada Pembelajaran Bahasa Arab Daring Via WhatsApp Di Madrasah Tsanawiyah*, Jurnal Sastra Arab: Prosiding Konferensi Nasional Bahasa Arab VI Malang, 04 Oktober 2020, h. 507.

luring. Mengelola pembelajaran daring dengan menjadikan teknologi cenderung berkembang agar tercapai kompetensi dasar. Sejalan dengan perkembangan era digital didukung oleh teknologi informasi dan komunikasi sebagai keniscayaan dalam keefektifan pembelajaran.¹⁰

Keberhasilan mengelola pembelajaran daring ditunjukkan oleh hasil penelitian tingkat kenyamanan peserta didik hanya sebesar 59,21% menyatakan nyaman, sedangkan sisanya 40,79% merasa tidak nyaman dengan pembelajaran daring.¹¹ Itulah sebabnya diperlukan kombinasi antara pembelajaran luring dan daring dikenal dengan istilah *Blended learning*. Pola pengelolaan pembelajaran antara daring maupun luring memiliki kompetensi dasar berbeda dalam pencapaian kurikulum PAI baik dari segi pelaksanaan pembelajaran, media, maupun metode yang digunakan.

Keberhasilan mengelola pembelajaran dalam mencapai tujuan tersebut tidak terlepas dalam kemampuan guru dalam menyiapkan strategi pembelajaran yang tepat. Kemantapan persiapan metode, model, dan media pembelajaran menjadi salah satu faktor utama membantu meningkatkan hasil belajar. Pencapaian kompetensi dasar melalui indikator pembelajaran PAI daring ini, ada pemilihan strategi pembelajaran dengan memperhatikan karakteristik dan kebutuhan peserta didik sesuai materi terkait, disusun sistematis dan menarik, sehingga mencapai kompetensi yang diharapkan.

Penelitian ini bertujuan untuk mencari letak perbandingan guru dalam mengelola pembelajaran luring maupun daring dalam pencapaian kompetensi dasar kurikulum di Madrasah Ibtidaiyah Negeri 2 Kabupaten Gorontalo. Sistem pembelajaran yang diterapkan ada dua yaitu sistem daring dan luring, oleh karena itu terdapat letak perbandingan dari dua sistem tersebut baik dari segi perencanaan, pelaksanaan, pengorganisasian, dan penilaian pembelajaran baik metode maupun media yang digunakan untuk mencapai kompetensi dasar pada setiap mata pelajaran.

METODE PENELITIAN

Jenis penelitian ini menggunakan jenis penelitian kualitatif, atas dasar perspektif partisipan atau narasumber dalam pemerolehan data tersebut. Nawawi dalam Andasia mengemukakan jenis penelitian yang digunakan adalah sistem pencarian data yang dikembangkan dengan analisis dan dituangkan dalam bentuk kata-kata, atau kalimat bukan bernominal angka.¹² Metode penelitian ini lebih menitikberatkan pada data hasil penelitian yang didapatkan. Metode ini, didapatkan data berupa deskripsi dari informan dan berupa catatan lapangan.

¹⁰Poncojari Wahyono, dkk, *Guru Profesional Di masa Pandemi Covid-19: Review Implementasi, Tantangan, dan Solusi Pembelajaran Daring*, Jurnal Pendidikan Profesi Guru Vol. 1, No. 1, 2020, h. 57.

¹¹Acep Roni Hamdani, dan Asep Priatna, *Efektivitas Implementasi Pembelajaran Daring (Full Online) Dimasa Pandemi Covid-19 Pada Jenjang Sekolah Dasar di Kabupaten Subang...* h. 5.

¹²Andasia Malyana, *Pelaksanaan Pembelajaran Daring Dan Luring Dengan Metode Bimbingan Berkelanjutan Pada Guru Sekolah Dasar di Teluk Betung Utara Bandar Lampung*, Jurnal Pedagogia: Jurnal Ilmiah Pendidikan Dasar Indonesia, Vol. 2, No. 1, 2020, h. 70.

Penelitian ini juga menggunakan pendekatan komparatif (*comparative approach*) yang bertujuan untuk mencari jawaban secara mendasar tentang kelebihan dan kekurangan maupun persamaan dan perbedaan dari diterapkannya suatu pembelajaran baik daring maupun luring yang mengacu kepada sebab-akibat dengan menganalisis faktor-faktor penyebab terjadinya apapun seperti munculnya fenomenal tertentu. Informan penelitian ini adalah subjek yang ada di MIN 2 Kabupaten baik guru maupun peserta didik. Mengenai metode atau instrument yang digunakan yaitu dengan cara melakukan observasi dan wawancara terbuka. Sedangkan teknik analisis, dilakukan dengan cara menelaah hasil dari observasi dan wawancara yang telah dilakukan.

Teknik observasi dilakukan peneliti untuk mendapatkan informasi terkait keadaan sekolah dan tentunya pada sistem pembelajarannya. Seperti diketahui bahwa proses pembelajaran di masa pandemi seperti sekarang ini berbeda. Peserta didik yang sebelumnya belajar normal di madrasah, kini mengelola pembelajaran dengan menerapkan sistem daring (dalam jaringan), dan tidak menutup kemungkinan guru pun melakukan sistem luring (luar jaringan) sehingga hal tersebut menjadi menarik untuk diteliti. Selanjutnya teknik wawancara untuk mendapatkan data dari guru. Informasi yang diterima berupa perencanaan, persiapan, dan pelaksanaan pembelajaran selama proses daring maupun luring yang diterapkan.

Data-data terkait dengan manajemen pembelajaran dengan menerapkan sistem pembelajaran luring maupun daring dan juga terkait dengan kompetensi dasar dalam kurikulum tersebut didapat dengan menggunakan pendekatan analisis deskriptif kualitatif, maksudnya bahwa hal-hal khusus yang berhasil ditemukan dalam penelitian dikumpulkan bersama-sama lalu dikumpulkan abstraksinya.

HASIL PENELITIAN

Berdasarkan hasil yang diperoleh di lapangan dari data terkait dengan komparasi pembelajaran luring dan daring dalam pencapaian kompetensi dasar. Hasil observasi menunjukkan bahwa guru mengelola pembelajaran di madrasah tersebut menggunakan sistem daring maupun luring selama masa pandemi ditemukan persamaan dan perbedaan pelaksanaan pembelajaran, sisi kelebihan dan kekurangan keduanya, dan juga implementasinya pada pencapaian kompetensi dasar dalam pengembangan kurikulum di MIN 2 Kab. Gorontalo.

Guru dalam mengelola pembelajaran di MIN 2 Kab. Gorontalo menerapkan sistem pembelajaran daring dan luring untuk semua mata pelajaran dan pelaksanaan pembelajarannya melalui media group WhatsApp, mengenai keefektifannya bahwa keduanya kurang efektif dilakukan karena jika menerapkan daring materi yang disampaikan hanya terbatas, tidak mencakup semua kompetensi begitu pun dengan proses luring materi yang disampaikan mencakup semua kompetensi hanya saja peserta didik pada saat luring dibatasi keterlibatannya dalam aktivitas belajar. Persamaan antara mengelola pembelajaran daring dan luring yaitu dalam pemberian materi/bahan ajar yang disampaikan sama, yang membedakan yaitu pada media dan model pelaksanaannya seperti pemberian penjelasan materi serta tugas-tugas.

Terkait dengan kemampuan guru mengelola pembelajaran luring maupun daring, peneliti menampilkan hasil pengamatan di MIN 2 Kabupaten Gorontalo terkait dengan persamaan dan perbedaan antara pembelajaran luring maupun daring dalam bentuk tabel berikut ini:

Tabel: 1
 Hasil Pengamatan Manajemen Pembelajaran Luring dan Daring
 di MIN 2 Kabupaten Gorontalo

Aspek yang diamati	Luring	Daring
Media Pembelajaran	Perbedaan	
	Guru menggunakan spidol dan papan tulis dalam menyajikan materi	Guru menggunakan media/aplikasi penunjang dalam pembelajaran seperti, <i>zoom, group WhatsApp, E-learning</i>
Bahan Ajar	Persamaan	
	Guru menggunakan bahan ajar buku guru dan siswa dalam pemberian materi	
Model Pembelajaran	Perbedaan	
	Guru menjelaskan materi secara langsung (tatapmuka).	Guru membuat video penjelasan materi kemudian dikirim kepada peserta didik via <i>Group WhatsApp</i> .
Keefektifan Pembelajaran	Persamaan	
	Baik luring maupun daring tidak efektif dalam proses pembelajaran	
	Perbedaan	
	Tidak efektif, karena dalam proses luring peserta didik hanya dibatasi untuk ikut serta dalam kegiatan belajarnya	Tidak efektif, karena tidak semua siswa memiliki hp android, pulsa data, dan pasif dalam pembelajaran

Hasil yang diperoleh terkait dengan persamaan dan perbedaan dalam manajemen pembelajaran luring dan daring menunjukkan adanya hasil spesifik pada perbandingan antara metode dan media yang digunakan. Pada pengamatan di atas tampak secara umum dalam proses pembelajaran di masa pandemi baik luring

maupun daring keduanya memiliki aspek-aspek yang berbeda maupun sama, hal ini juga memberikan dampak langsung maupun tidak langsung terhadap keefektifan pembelajaran khususnya kemudahan belajar dan daya tarik peserta didik.

Hal ini juga diakui oleh guru bahwa mengelola pembelajaran luring (tatap muka) sangat jarang untuk dilakukan karena sama saja jika mengajar proses luring, guru pun tetap mempersiapkan video pembelajaran yang dilakukan pada saat daring. Pernyataan yang berbeda dari peserta didik bahwa mereka ingin belajar pada proses luring karena dari sini mereka tidak merasa bosan dan jenuh dalam menerima pembelajaran.

Guna menguatkan hasil penelusuran di atas, peneliti juga melakukan pengumpulan data observasi dan wawancara yang diajukan kepada guru mata pelajaran terkait kelebihan dan kekurangan pada pembelajaran luring maupun daring, berikut disajikan dalam bentuk tabel:

Tabel: 2
Hasil Pengamatan Manajemen Pembelajaran Luring dan Daring
di MIN 2 Kabupaten Gorontalo

No	Proses Pembelajaran	Kelebihan	Kekurangan
1.	Daring	Materi yang sudah diajarkan masih bisa diberikan kembali	Peserta didik tidak efektif, Tidak semua orang tua memiliki data, Pemberian materi tidak efektif
2.	Luring	Siswa efektif dan antusias Pemberian materi menyeluruh	Tidak semua peserta didik bisa ikut luring karena hanya dibatasi Fasilitas pembelajaran kurang memadai

Daftar Kompetensi Inti (KI) dan Kompetensi Dasar (KD) mata pelajaran rumpun PAI dan Bahasa Arab, khusus untuk Madrasah Ibtidaiyah (MI) sesuai dengan KMA Nomor 183 Tahun 2019 dalam format microsoft word. Daftar KI dan KD ini meliputi untuk mata pelajaran Al-Quran Hadis, Akidah Akhlak, Fikih, Sejarah Kebudayaan Islam, dan Bahasa Arab untuk Madrasah Ibtidaiyah kelas 1, 2, 3, 4, 5, dan 6. Dengan mulai diberlakukannya Keputusan Menteri Agama Nomor 183 Tahun 2019 Tentang Kurikulum Pendidikan Agama Islam (PAI) dan Bahasa Arab Pada Madrasah, maka Kompetensi Inti (KI) dan Kompetensi Dasar (KD) yang digunakan dalam pembelajaran di madrasah mengalami perubahan termasuk untuk Madrasah Ibtidaiyah sebagaimana dilihat pada contoh di bawah ini:

Tabel: 3
Dokumentasi KD Pendidikan Agama Islam di MI

Sistem Pembelajaran	Kompetensi Dasar (KD)
Daring	3.1 Memahami makna dan ketentuan Istighfaar 3.2 Memahami makna al- Ghaffaar dan al-Afuww 3.3 Menganalisis iman kepada Qada dan Qadar Allah Swt 3.4. Menerapkan sifat pemaaf, tanggung jawab, adil, dan bijaksana dalam kehidupan sehari-hari 3.5 Memahami makna dan implikasi sifat pemaaf, fasik, dan pilih kasih serta cara menghindarinya.
Luring	4.1.Mengomunikasikan arti dan hikmah istighfar 4.2.Menyajikan arti dan bukti sederhana al-Ghaffaar dan al-A'fuww 4.3.Menyajikan contoh Qada dan Qadar dalam kehidupan sehari-hari 4.4.Mengomunikasikan pengalaman dalam menerapkan sifat pemaaf, tanggung jawab, adil, dan bijaksana dalam kehidupan sehari-hari 4.5.Menyajikan contoh cara menghindari sifat pemaaf, fasik, dan pilih kasih

Dari kompetensi dasar (KD) yang disajikan dapat dilihat bahwa ada perbandingan yang signifikan dalam mengelola pembelajaran baik daring maupun luring. Tentunya pengelolaan pembelajaran yang dilakukan oleh guru ini memberikan dampak langsung maupun tidak langsung pada proses dan hasil belajar yang dicapai oleh peserta didik pada mata pelajaran Pendidikan Agama Islam. Berikut perbandingan proses belajar dan hasil belajar peserta didik dengan penerapan kompetensi dasar (KD) antara dua sistem pembelajaran baik daring maupun luring, disajikan dalam bentuk tabel:

Tabel: 4
Hasil Pengamatan Perbandingan Proses dan Hasil Pembelajaran Daring dan Luring

Kompetensi Dasar (KD)	Proses Pembelajaran	Hasil Pembelajaran
3.1 Memahami makna dan ketentuan Istighfaar 3.2 Memahami makna al- Ghaffaar dan al-Afuww 3.3 Menganalisis iman kepada Qada dan Qadar Allah	Proses pembelajaran dilakukan secara daring (online). Guru Membuka pelajaran, menyapa, dan mengabsensi peserta didik melalui <i>WhatsApp Group</i> .	Kurang efektif karena jika dilihat KD tidak terpenuhi, sehingga

<p>3.4. Menerapkan sifat pemaaf, tanggungjawab, adil, dan bijaksana dalam kehidupan sehari-hari</p> <p>3.5 Memahami makna dan implikasi sifat pemaaf, fasik, dan pilih kasih serta cara menghindarinya.</p>	<p>Guru melakukan penjelasan materi terkait tema dan membimbing siswa melalui video pembelajaran yang telah dibuat. Kemudian dikirim melalui <i>WhatsApp Group</i>. Guru juga memberikan tugas kepada peserta didik melalui daring</p>	<p>proses pembelajaran tidak maksimal.</p>
<p>4.6. Mengomunikasikan arti dan hikmah istighfar</p> <p>4.7. Menyajikan arti dan bukti sederhana al-Ghaffaar dan al-A'fuww</p> <p>4.8. Menyajikan contoh Qada dan Qadar dalam kehidupan sehari-hari</p> <p>4.9. Mengomunikasikan pengalaman dalam menerapkan sifat pemaaf, tanggung jawab, adil, dan bijaksana dalam kehidupan sehari-hari</p> <p>4.10. Menyajikan contoh cara menghindari sifat pemaaf, fasik, dan pilih kasih</p>	<p>Proses pembelajaran dilakukan secara luring (<i>offline</i>). Proses luring dilaksanakan di salah satu rumah peserta didik. Guru memberikan materi sesuai tema kepada peserta didik, kemudian meminta peserta didik untuk menghafal dan mendemonstrasikan secara pribadi.</p>	<p>Kurang efektif. Karena jika dilihat KD tidak terpenuhi, sehingga proses pembelajaran tidak maksimal, karena pada proses luring hanya dibatasi peserta didiknya untuk ikut serta.</p>

Selanjutnya berdasarkan data yang telah didapat bahwa manajemen pembelajaran daring dan luring dalam pencapaian kompetensi dasar tidak sepenuhnya berhasil dikarenakan ada beberapa kompetensi dasar (KD) yang mengharuskan atau melibatkan langsung peserta didik dalam bertindak seperti, peserta didik diminta untuk menerapkan secara langsung terkait kompetensi dasar untuk menerapkan sifat pemaaf, tanggungjawab, adil, dan bijaksana dalam kehidupan sehari-hari, dan terutama pada materi tentang sikap. Kondisi saat ini menjadikan guru mengelola pembelajaran yang sebelumnya tatap muka kini seolah berganti dengan pembelajaran proses di rumah, dengan ini terdapat beberapa kompetensi dasar yang tidak bisa mengukur nilai kognitif dan afektif peserta didik, dengan demikian kompetensi dasar pada kurikulum masa darurat covid-19 tidak tercapai.

Dengan hadirnya covid-19 membuat keresahan pada jalan hidup masyarakat di dunia terutama pendidikan. Adanya pandemic covid-19 membuat madrasah yang biasanya tatap muka dikonversi dengan sistem daring. Pembelajaran daring menjadi salah satu alternatif dalam mengatasi permasalahan

tersebut.¹³ Guru dan peserta didik melakukan adaptasi dengan mengubah pendidikan tatap muka tradisional (luring) ke pendidikan daring atau pendidikan jarak jauh. Aplikasi pendukung pembelajaran ini yaitu seperti *WhatsApp*, *Zoom*, *Google Classroom*, *Zenius*, *Quipper*, dan *Microsoft*.

Manajemen pembelajaran dua sistem ini terdapat beberapa kendala seperti terbatasnya waktu pembelajar karena waktu pembelajaran dikurangi sehingga materi yang disampaikan tidak maksimal. Terdapat kelemahan dalam mengelola pembelajaran ini seperti minimnya jaringan atau kuota internet. Di masa pandemi covid-19 ini banyak madrasah menggunakan berbagai cara sehingga pembelajaran tetap berjalan sebagaimana yang direncanakan seperti menggunakan pembelajaran daring terlebih dahulu dengan menggunakan media sosial seperti aplikasi *WhatsApp*, *Google Classroom*, *Google Meet*, *Edmodo* dan *Zoom*. Agar manajemen pembelajaran berjalan lancar guru mengarahkan pembelajaran terlebih dahulu. Terkadang dalam mengelola pembelajaran daring ditemukan kendala peserta didik yang tidak mengerjakan tugas dengan alasan tidak memiliki fasilitas teknologi yang mendukung seperti *smartphone* dikarenakan orang tuanya berstatus kurang mampu, bahkan untuk kebutuhan sehari-hari masih merasa kekurangan.

Sebagai perbandingan dengan adanya kendala tersebut madrasah mengelola pembelajaran luring dengan tatap muka sesuai yang direncanakan tetapi peserta didik dibatasi hadir dari satu kelas berjumlah 40 orang menjadi hanya 20 orang yang hadir dibagi berdasarkan ganjil dan genap menurut absen. Proses pembelajaran ini, waktu pembelajaran juga dibatasi satu jam pelajaran hanya 23 menit atau 30 menit, madrasah juga tidak memaksakan peserta didiknya untuk memilih pembelajaran luring daripada pembelajaran daring. Penelitian menunjukkan bahwa hasilnya dipresentasikan yaitu sekitar 98%.¹⁴

Manajemen pembelajaran daring oleh guru dalam rencana pembelajarannya yang diaplikasikan dengan menggunakan *whatsapp* sebagai media dalam menyampaikan materi atau mengirimkan tugas kepada peserta didik. Selain itu, manajemen pembelajaran daring menggunakan sistem teknologi dan pemberian tugas melalui pemantauan atau pendampingan orang tua melalui media *whatsapp* grup sehingga bisa dipastikan bahwa peserta didik benar-benar belajar. Guru berkoordinasi dengan orang tua dalam memantau kegiatan belajar anak di rumah yaitu untuk memastikan adanya interaksi antara guru dengan orang tua.¹⁵ Dampak negatif manajemen pembelajaran daring yang dikelola kurang baik bagi peserta didik sangat signifikan yaitu seperti merasakan kejenuhan saat pembelajaran. Akibat dari covid-19 ini menyebabkan madrasah diliburkan dengan waktu yang cukup lama sehingga membuat keresahan baik bagi peserta didik maupun guru.

¹³Anita Ekantini, *Efektivitas Pembelajaran Daring pada Mata Pelajaran IPA di Masa Pandemi Covid-19: Studi Komparasi Pembelajaran Luring dan Daring pada Mata Pelajaran IPA SMP*, Jurnal Pendidikan Madrasah, Vol. 5, No. 2, November 2020, h. 188.

¹⁴Rio Erwan Pratama dan Sri Mulyati, *Pembelajaran Daring dan Luring Pada Masa Pandemi Covid-19*, Jurnal Gagasan Pendidikan Indonesia, Vol. 1, No. 2, Desember 2020, h. 56.

¹⁵Najamuddin Petta Solong and Luki Husin. "PENERAPAN KOMPETENSI KEPRIBADIAN GURU PAI." *TA'DIBUNA: Jurnal Pendidikan Agama Islam* 3.2 (2020): 57-74.

Mengatasi hal tersebut, guru berinisiatif membuat media pembelajaran menarik seperti video, bahkan kebanyakan guru juga mengalami kendala atau keterbatasan dalam menggunakan media pembelajaran. Proses penilaian yang dilakukan oleh guru juga memiliki sistem yang sama dengan sistem penilaian pembelajaran yang biasanya. Penilaian yang diberikan guru dalam mengelola pembelajaran daring nilai juga diberikan langsung saat selesai pembelajaran dan dijanjikan semua peserta didik mendapat catatan nilai yang sama dari guru. Mengelola pembelajaran daring yang dilakukan untuk anak-anak di tingkat dasar dirasa kurang efektif, jika dipresentasikan keefektifannya hanya sekitar 70%. Itulah sebabnya guru dan orangtua saling berkolaborasi untuk memberikan motivasi kepada peserta didik dengan cara memberikan tugas yang menarik dan menyenangkan serta seluruh guru membuat sebuah video untuk memberikan energi semangat sekaligus motivasi bagi peserta didik kendatipun melakukan pembelajaran di rumah saja.¹⁶

Adapun yang memiliki peranan dalam mengelola pembelajaran daring yaitu sebagai berikut: 1) Kepala sekolah, tugasnya memberikan surat tugas kepada guru untuk melakukan kegiatan pembelajaran di rumah sesuai dengan kelas atau mata pelajaran yang diampu guru melalui berbagai media online, serta melaporkan hasil kegiatan belajar di rumah kepada dinas pendidikan. 2) Guru, tugasnya menentukan media belajar yang sesuai dengan kondisi peserta didik agar belajar di rumah berjalan secara efektif dengan pendukung media interaktif. 3) Peserta didik, tugasnya yaitu mempelajari bahan atau materi mata yang telah diberikan oleh guru. 4) Orang tua, tugasnya yaitu membantu peserta didik saat pembelajaran berlangsung.¹⁷ Pembelajaran daring berjalan sesuai kondisi yang dialami dengan berbagai permasalahan yang dihadapi baik sederhana maupun kompleks. Setiap permasalahan yang dihadapi diselesaikan dengan menghadirkan beragam solusi dari guru sehingga pembelajaran di masa pandemi covid-19 tetap berlangsung yang penting anak tetap belajar dan terus belajar meskipun BDR.¹⁸

Tugas mengelola pembelajaran tampaknya guru berperanan lebih pada proses pengelolaan sistem pendidikan mulai dari proses perencanaan bahkan sampai tahap pelaksanaan pembelajaran di kelas. Salah satu proses pembelajaran yaitu pembelajaran luring. Pembelajaran luring diterapkan dengan menggunakan media buku, modul, dan bahan ajar di lingkungan sekitar madrasah baik dengan media televisi maupun radio daerah setempat.¹⁹

Manajemen pembelajaran luring penting dilakukan kendati pun pembelajaran *offline* karena dilaksanakan di rumah peserta didik. Apalagi dalam pelaksanaannya pembelajaran dengan metode ini tetap dilakukan dengan teratur

¹⁶Hilna Putria, dkk, *Analisis Proses Pembelajaran Dalam jaringan (Daring) Masa Pandemi Covid-19 Pada Guru Sekolah Dasar*, Jurnal Basicedu Vol. 4, No. 4, 2020, h. 870.

¹⁷Rio Erwan Pratama dan Sri Mulyati, *Pembelajaran Daring dan Luring pada Masa Pandemi Covid-19*, ...h. 54.

¹⁸Asmuni, *Problematika Pembelajaran Daring di Masa Pandemi Covid-19 dan Solusi Pemecahannya*, Jurnal Paedagogy: Jurnal Penelitian dan Pengembangan Pendidikan Vol. 7, No. 4, Oktober 2020, h. 286.

¹⁹Ahmad Munir Saifulloh dan Mohammad Darwis, *Manajemen Pembelajaran dalam Meningkatkan Efektivitas Proses Belajar Mengajar di Masa Pandemi Covid-19*, Jurnal Bidayatuna, Vol. 3, No. 2, Oktober 2020, h. 21.

sesuai dengan kaidah yang ditetapkan dan memenuhi protokol kesehatan misalnya memakai masker, menjaga jarak, mencuci tangan atau menjaga kebersihan tentunya proses pembelajaran sangat dibatasi untuk peserta didik yang hadir pada proses pembelajaran berlangsung.

Masyarakat Indonesia mengalami perubahan yang sangat cepat dan dalam dimensi yang beragam terkait dengan kehidupan individual, masyarakat, bangsa, dan umat manusia. Fenomena globalisasi yang membuat batas-batas fisik (teritorial) negara dan bangsa dipertajam dan dipercepat oleh kemajuan teknologi, terutama teknologi informasi dan komunikasi, sehingga mengharuskan adanya perubahan dan penyempurnaan kurikulum.²⁰ Sejak Indonesia merdeka tahun 1945 kurikulum pendidikan terus menerus mengalami penyempurnaan mulai tahun 1947, tahun 1964, tahun 1968, tahun 1975, tahun 1984, tahun 1994, tahun 2004 (KBK), tahun 2006 (KTSP), dan tahun 2013 (K-13).

Kompetensi inti (KI) dan kompetensi Dasar (KD) dalam pembelajaran Pendidikan Agama Islam, masih dirumitkan pada persoalan pergantian atau peralihan kurikulum 13, kini menjadi kurikulum atau KMA 183 dan 184. Implementasi pada kurikulum baru dalam pembelajaran PAI tidak menitikberatkan pada persoalan kognitif saja tetapi bagaimana peserta didik mengaplikasikan aspek afektif dan keterampilan.²¹ dan tentunya jika dilihat keadaan saat ini, bahwa komponen yang ditoreh pada KMA 183 kurang efektif jika diajarkan kepada peserta didik. Pencapaian KD dalam kedua sistem pembelajaran memiliki dampak berbeda sehingga menoreh hasil yang kurang maksimal dan peranan guru dan orangtua diperkuat kembali untuk bisa berkolaborasi agar tercapai kompetensi pembelajaran baik itu sistem daring maupun luring.

KESIMPULAN

Manajemen pembelajaran baik daring maupun luring dilakukan selain daring disebabkan tidak mungkin peserta didik dibiarkan saja libur panjang hingga menunggu covid-19 akan hilang. Mengelola pembelajaran di masa pandemi covid-19 menggunakan berbagai cara sehingga pembelajaran tetap berjalan seperti menggunakan daring terlebih dahulu dengan menggunakan media sosial seperti aplikasi *WhatsApp*, *Google Classroom*, *Google Meet*, *Edmodo* dan *Zoom*. Supaya dalam proses pembelajaran berjalan lancar guru memandu pembelajaran terlebih dahulu, dalam pembelajaran daring sebenarnya peserta didik lebih menyukai karena pembelajaran lebih menarik, membuat peserta didik menjadi penasaran dalam prosesnya sehingga menjadi aktif. Akan tetapi terkadang menemukan kendala seperti terdapatnya peserta didik yang tidak mengerjakan tugas dengan alasan tidak memiliki fasilitas teknologi yang mendukung seperti *smartphone* dikarenakan orang tua tidak mampu membelikan atau di rumahnya hanya ada satu

²⁰Peraturan Menteri Agama Republik Indonesia Nomor 000912 Tahun 2013 Tentang *Kurikulum Madrasah 2013 Mata Pelajaran Pendidikan Agama Islam dan Bahasa Arab* 6, h. 1.

²¹Talqis Nurdianto dan Noor Azizi Bin Ismail, *Pembelajaran Bahasa Arab Berbasis Common European Framework Of Reference For Language (CEFR) di Indonesia*, Jurnal at-Mahara: Jurnal Pendidikan Bahasa Arab, Vol. 6, No.1, Juni 2020, h. 11.

sehingga bergantian dengan keluarganya yang lain, tidak adanya sinyal di tempat mereka tinggal, dan tidak adanya pulsa yang memadai.

Hasil dari penelitian ini mengacu pada tujuan penelitian. Peneliti melakukan studi komparasi antara manajemen pembelajaran daring dan luring dalam pencapaian kompetensi dasar yang tertuang dalam kurikulum pada KMA 183 Tahun 2019. Tentunya ranah pembelajaran mengikuti kompetensi dasar yang sudah ada. Sesuai hasil penelitian ditemukan persamaan maupun perbedaan dalam mengelola pembelajaran daring maupun luring dalam pencapaian kompetensi dasar. Hal tersebut mendapat hasil bahwa terdapat perbandingan yang signifikan antara kedua pembelajaran tersebut, mulai dari merencanakan sampai dengan penilaian terhadap proses dan hasil seperti metode, media, dan kegiatan selama pembelajaran dalam pencapaian kompetensi dasar (KD) baik untuk daring maupun luring keduanya tidak sepenuhnya terpenuhi.

DAFTAR PUSTAKA

- Ahmad, (2020). Peningkatan Kompetensi Pedagogik Guru dalam Pembelajaran Jarak Jauh Melalui Pendampingan Sistem Daring, Luring, atau Kombinasi Pada Masa New Normal Covid-19, *Jurnal Paedagogy volume. 7, No. 4, Oktober*.
- Atik Sholihatul, Hikmawati. (2020). Efektivitas Model Pembelajaran Daring dalam Perkuliahan Bahasa Arab di Institut Agama Islam Sunan Kalijogo Malang, *Jurnal Muhadasah: Jurnal Pendidikan Bahasa Arab, Vol. 2, No. 1, Juni*.
- Asmuni, (2020). Problematika Pembelajaran Daring di Masa Pandemi Covid-19 dan Solusi Pemecahannya, *Jurnal Paedagogy: Jurnal Penelitian dan Pengembangan Pendidikan Vol. 7, No. 4, Oktober*.
- Ekantini, Anita. (2020). Efektivitas Pembelajaran Daring pada Mata Pelajaran IPA di Masa Pandemi Covid-19: Studi Komparasi Pembelajaran Luring dan Daring pada Mata Pelajaran IPA SMP, *Jurnal Pendidikan Madrasah, Vol. 5, No. 2, November*.
- Erwan Rio, Pratama dan Sri Mulyati. (2020). Pembelajaran Daring dan Luring pada Masa Pandemi Covid-19, *Jurnal Gagasan Pendidikan Indonesia, Vol. 1, No. 2, Desember*.
- Giyarsi, (2020). Strategi Alternatif dalam Pembelajaran Daring Pendidikan Agama Islam Pada Masa Pandemi Covid-19, *Jurnal Ghaita: Islamic Education Journal Vol. 1, No. 3*.
- Hanifah Unik Salsabila dkk. (2020). Peran Teknologi dalam Pembelajaran di Masa Pandemi Covid-19, *Jurnal Al-Mutharahah: Jurnal Penelitian dan Kajian Sosial Keagamaan, Vol. 17, No. 2, Juli-Desember*.
- Munir Ahmad, Saifulloh dan Mohammad Darwis, (2020). Manajemen Pembelajaran dalam Meningkatkan Efektivitas Proses Belajar Mengajar di Masa Pandemi Covid-19, *Jurnal Bidayatuna, Vol. 3, No. 2, Oktober*.
- Peraturan Menteri Agama Republik Indonesia Nomor 000912 Tahun 2013 Tentang *Kurikulum Madrasah 2013 Mata Pelajaran Pendidikan Agama Islam dan Pendidikan Agama Islam*.

- Keputusan Menteri Agama Nomor 183 Tahun 2019 Tentang Kurikulum PAI dan Pendidikan Agama Islam pada Madrasah.
- Malyana, Andasia. (2020). *Pelaksanaan Pembelajaran Daring dan Luring Dengan Metode Bimbingan Berkelanjutan pada Guru Sekolah Dasar di Teluk Betung Utara Bandar Lampung, Jurnal Pedagogia: Jurnal Ilmiah Pendidikan Dasar Indonesia, Vol. 2, No. 1.*
- Nurdianto Talqis, dan Noor Azizi Bin Ismail. (2020). Pembelajaran Pendidikan Agama Islam Berbasis Common European Framework Of Reference For Language (CEFR) Di Indonesia, *Jurnal at-Mahara: Jurnal Pendidikan Bahasa Arab, Vol. 6, No.1, Juni.*
- Petta Solong, Najamuddin, dan Luki Husin. (2020). "PENERAPAN KOMPETENSI KEPRIBADIAN GURU PAI." *TA'DIBUNA: Jurnal Pendidikan Agama Islam 3.2.*
- Perdana Ayusi Putri, dkk. (2021). Strategi Pembelajaran Melalui Daring Dan Luring Selama Pandemi Covid-19 Di SD Negeri Sugihan 03 Bendosari, *Prima Magistra: Jurnal Ilmiah Pendidikan Vol. 2, No. 1, April.*
- Putria, Hilna dkk. (2020). Analisis Proses Pembelajaran dalam Jaringan (Daring) Masa Pandemi Covid-19 Pada Guru Sekolah Dasar, *Jurnal Basicedu Vol. 4, No. 4.*
- Roni, Acep Hamdani, dan Asep Priatna, (2020). Efektivitas Implementasi Pembelajaran Daring (Full Online) di Masa Pandemi Covid-19 pada Jenjang Sekolah Dasar di Kabupaten Subang, *Jurnal Ilmiah PGSD SKTKIP Subang Vol. VI, No. 01, Juni.*
- Rosita Novi Rahmawati, dkk. (2020). Analisis Pembelajaran Daring Saat Pandemi di Madrasah Ibtidaiyah, *SITTAH: Journal Of Primary Education, Vol. 1, No. 2, Oktober.*
- Sidik, F. ACTUALIZING JEAN PIAGET'S THEORY OF COGNITIVE DEVELOPMENT IN LEARNING. *JURNAL PAJAR (Pendidikan dan Pengajaran), 4(6), 1106-1111.*
- Trisnawati Wahyu dan Sugito. (2021). Pendidikan Anak dalam Keluarga Era Covid-19, *Jurnal Obsesi: Jurnal Pendidikan Anak Usia Dini Vol. 5, No. 1.*
- Wahida, Robbiatul. (2020). Penilaian Sikap Tanggung Jawab pada Pembelajaran Bahasa Arab Daring Via WhatsApp di Madrasah Tsanawiyah, *Jurnal Sastra Arab: Prosiding Konferensi Nasional Bahasa Arab VI Malang, 04 Oktober.*
- Wahyono, Poncojari dkk. (2020). Guru Profesional di Masa Pandemi Covid-19: Review Implementasi, Tantangan, dan Solusi Pembelajaran Daring, *Jurnal Pendidikan Profesi Guru Vol. 1, No. 1.*
- Wardani Anita dan Yulia Ayriza. (2021). Analisis Kendala Orang Tua dalam Mendampingi Anak Belajar di Rumah Pada Masa Pandemi Covid-19, *Jurnal Obsesi: Jurnal Pendidikan Anak Usia Dini Vol. 5, No. 1.*